

GAMBARAN PENGETAHUAN *HYGIENE* DAN SANITASI TERHADAP SKABIES DI PESANTREN DARUZZAHIDIN DESA LAMCEU KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Isfanda ⁽¹⁾, Yuni Rahmayanti ⁽²⁾

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar
e-mail: isfanda_fk@abulyatama.ac.id, fryantika.tk@gmail.com

ABSTRACT

Scabies is a skin disease caused by sarcoptes scabiei, and its transmission may occur in direct skin contact to the skin or indirect contact. This research is descriptive and aims to know the description of knowledge of hygiene and sanitation on scabies in daruzahidin boarding school desa lamceu kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Data collection was conducted on 87 in March to June 2017 at boarding school daruzahidin desa lamceu kecamatan kuta baro kabupaten Aceh Besar. The data collected shows that most respondents are 16 years old (44,8%) the majority are female, which is also accounted for 52 people (59,1%). The results show that most respondents' knowledge of hygiene and sanitation on scabies are in good category, (50,6 %). The author suggests to Aceh Provincial Health Office to strive to increase counseling services particularly about scabies.

Keyword: knowledge, hygiene and sanitation, scabies

ABSTRAK

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*, dan penularannya bisa terjadi secara kontak langsung. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan *Hygiene* dan Sanitasi terhadap Skabies di Pesantren Daruzahidin Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan terhadap 87 responden pada bulan maret- juni 2017 di Pesantren Daruzahidin Desa Lamceu Kecamatan kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar santriwan-santriwati yang menjadi responden berada pada usia 16 tahun (44,8%). jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu (59,1%), besar responden memiliki pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies dalam kategori baik (50,6%). Penulis meyarankan agar kepada Dinas Kesehatan Provinsi Aceh untuk dapat mengupayakan peningkatan pelayanan penyuluhan penyakit kulit khususnya skabies.

Kata kunci : pengetahuan, *hygiene* dan sanitasi, skabies

1. Pendahuluan

Skabies penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*. Skabies telah menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. dapat menjangkiti semua orang pada semua umur, ras dan level ekonomi. Angka kejadian skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per

tahun. Kejadian skabies tidak hanya terjadi pada negara berkembang dan juga terjadi pada negara maju, seperti di Jerman skabies terjadi secara sporadik atau dalam bentuk endemik yang panjang. Angka kejadian skabies di India adalah 20,4% menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008, angka kejadian skabies adalah 5,6-12,95%. Skabies di

Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.¹ Data pola penyakit di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat seperti malaria demam berdarah dan penyakit infeksi lainnya 30 kasus termasuk skabies. Di provinsi Aceh tahun 2003 terjadi kejadian luar biasa (KLB) Skabies. Pada tahun 2004 kejadian skabies prevalensinya 40,78%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan santriwan/santriwati untuk mengetahui penyakit skabies. Kurangnya pengetahuan tentang faktor penyebab dan bahayanya penyakit skabies membuat penyakit ini dianggap sebagai penyakit yang biasa saja karena tidak membahayakan jiwa. Selain itu rendahnya pengetahuan santriwan-santriwati tentang cara penyebaran dan pencegahan skabies menyebabkan angka kejadian skabies sangat tinggi pada kelompok santriwan-santriwati.⁴ Cara penularan yaitu melalui kontak langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual. Penularan juga dapat secara tidak langsung misalnya, pakaian, handuk, seprai, bantal, dan lain-lain. Penularan biasanya oleh *Sarcoptes scabie* betina yang sudah dibuahi atau kadang-kadang oleh bentuk larva. Dikenal pula *Sarcoptes scabie* var, *animalis* yang kadang-kadang menulari manusia terutama pada mereka yang banyak memelihara binatang misalnya anjing. Sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan juga dapat dilihat dari kebersihan tempat

tinggal atau asrama dan dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela, menyapu dan megepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. Sanitasi lingkungan yang buruk sangat erat berkaitan dengan angka kejadian skabies. Kejadian skabies akan lebih meningkat apabila didukung oleh hunian yang padat. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan *Hygiene* dan Sanitasi Terhadapnya Penyakit Skabies di Pesantren Daruzzahidin Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwan santriwati yang berjumlah 87 orang. Waktu peneliti dilakukan mulai dari bulan Maret-Juni 2017. Alat ukur dalam penelitian adalah kuesioner.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk masing-masing variable, penelitian ini menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Pengategorian variabel dilakukan menggunakan rumus (). Pengolahan analisa data dilakukan menggunakan computer dengan aplikasi SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santriwan- santriwati yang menjadi responden pada usia 16 tahun yaitu berjumlah 39 orang (44,8%), jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 52 (59,1%)

Didapatkan hasil yang lebih besar baik disebabkan Usia

mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan mereka dalam mengetahui *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies yang diperolehnya semakin membaik.

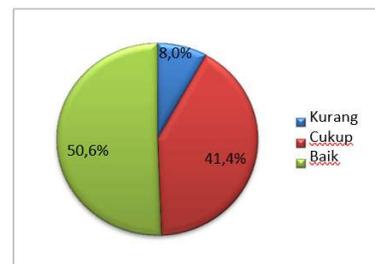
Tabel 1. Distribusi Data Demografi

NO.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	<u>Usia responden</u>		
a.	16 tahun	39	44,8
b.	17 tahun	35	40,2
c.	18 tahun	131	4,9
2.	<u>Jenis kelamin</u>		
a.	Laki-laki	35	40,2
b.	Perempuan	52	59,8

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies dalam kategori kurang yaitu 7 (8,0%), sedangkan pengetahuan responden yang berada dalam cukup 36 (41,4%), dan pengetahuan responden yang berada dalam baik 44 (50,6%). Didapatkan hasil yang lebih besar baik bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu adanya pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies ataupun tidak mengetahui tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies. Hasil yang sama dengan penelitian ini didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Harini, Yusli pada tahun (2016) yang berjudul “Gambaran kondisi sanitasi lingkungan, personal *hygiene* dan perilaku santri terkait penyakit skabies (studi di pondok Pesantren Darussalam Bayuwangi)” dengan sampel berjumlah 102 santri dan menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penyakit skabies pernah menyerang 84,3% santri, responden yang memiliki pengetahuan baik (48%) sikap terhadap penyakit skabies yang positif (94,1%), memiliki personal *hygiene* yang baik (92,2%), kondisi sanitasi yang buruk (96,1%) dan tidak ditemukan tungau di air kolam pemandian santri.

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	44	50,6%
2	cukup	36	41,4%
3	kurang	7	8,0%
	Jumlah	87	100,0



Gambar 1. Distribusi Pengetahuan *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies di Pesantren Daruzzahidin Desa Lamcutu, Kec Kuta Baro, Kab Aceh Besar (n=87)

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santriwan-santriwati yang menjadi responden berada pada usia 16 tahun yaitu berjumlah 39 orang (44,8%), jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 52 orang (59,8%)
2. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies dalam kategori baik yaitu 44 (50,6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup 36 (41,4%), dan 7 (8,0%) memiliki pengetahuan kurang.

3. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penyebab dan gejala klinis dari hygiene dan sanitasi terhadap scabies.

menambah variabel- variabel lain yang dapat menjadikan hasil penelitian semakin baik dan semakin akurat.

Saran

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini serta ilmu dan pengalaman yang didapat selama meneliti judul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti sendiri, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan Kedokteran Abulyatama diharapkan dapat mengupayakan peningkatan ketersediaan literatur tentang *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies, dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang pengetahuan *hygiene* dan sanitasi terhadap scabies

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi responden tentang pengetahuan *hygiene* dan sanitasi terhadap skabies, dan bagaimana cara pencegahan yang dapat kita lakukan untuk penyakit ini sehingga dapat meminimalkan resiko responden untuk terkena skabies.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Mengingat terbatasnya ruang lingkup dan kuesioner dalam penelitian ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan

Daftar Pustaka

- Howard M., *Dermatology in General Medicine*. Fithzpatric Sj.B.Philadepia Lippincott Co.2003
- Dinas Kesehatan Aceh. Program Pemberantasan Penyakit Menular Banda Aceh: 2005
- Ariza, L, B, Walter., C, Worth., Brockman., weber, m.l., H. Feldmeier.. Investigation of skabies outbreak in kindergarten in costance germany. *Eur j. Clin Microbial Infect Dis* (DOI). 10: 1007-96.2013.
- Chowsidow, O. Scabies. *The new journal England of medicine*. 354: 1718- 27. 2006
- Jerome Goddard, Scabies Mites (*Human Itch or Mange Mites*) in *Arthropods of Medical Importance*, 4th edition Mississippi : CRC Press, 2000: 241-5
- Yuni, W. (2006). Hubungan Sanitasi lingkungan dan *hygiene* perorangan dengan penyakit skabies di desa genting kecamatan jambu, kabupaten semarang. Diperoleh tanggal 27 januari 2015 dari *otomasi.unnes.ac.id*
- Harini, Yusli pada tahun (2016) yang berjudul "Gambaran kondisi sanitasi lingkungan, personal *hygiene* dan perilaku santri terkait penyakit skabies (studi di pondok Pesantren Darussalam Bayuwangi) Undergraduate thesis, Diponogoro University.